

Pelatihan Optimalisasi Produktivitas UMKM Pembuatan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Efisiensi dan Daya Saing

Edi Supriyadi¹, Niera Feblidiyanti²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417

¹dosen00905@unpam.ac.id, ²dosen02275@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kerajinan tangan yang berlokasi di Desa Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah ini antara lain rendahnya efisiensi proses produksi, perencanaan kerja yang belum optimal, serta kurangnya strategi untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan perencanaan produktivitas yang mencakup manajemen waktu kerja, perbaikan alur proses produksi, dan strategi peningkatan nilai tambah produk. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep produktivitas serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik perencanaan kerja yang lebih efisien. Dengan pelatihan ini, diharapkan UMKM kerajinan tangan di Desa Kebon Besar dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Kata kunci: *UMKM, produktivitas, efisiensi, kerajinan tangan, daya saing, pelatihan*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, penyebaran ekonomi secara merata, serta peran penting dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas lokal. Di Desa Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten, banyak masyarakat yang menggantungkan penghasilan dari usaha kerajinan tangan yang dikelola secara mandiri atau keluarga.

Namun, meskipun memiliki potensi dan kreativitas yang tinggi, pelaku UMKM kerajinan tangan di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan mendasar dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya produktivitas dan efisiensi kerja, yang berdampak pada terbatasnya kapasitas produksi dan rendahnya daya saing produk di pasar. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip manajemen produktivitas, belum adanya perencanaan kerja yang sistematis, serta kurang optimalnya pengelolaan waktu, tenaga, dan bahan baku.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan dalam bentuk pelatihan yang berfokus pada perencanaan produktivitas. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas operasional usahanya serta memperkuat posisinya dalam persaingan pasar.

Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara output (hasil produksi) dengan input (sumber daya yang digunakan seperti tenaga kerja, bahan, dan waktu). Menurut Sink (1985), produktivitas merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi dari suatu sistem kerja. Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui perencanaan kerja yang baik, pengelolaan waktu yang efektif, dan optimalisasi proses kerja. Dalam konteks UMKM kerajinan tangan, produktivitas mencakup: Jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, Efisiensi penggunaan bahan baku, Minimnya pemborosan waktu dan tenaga dalam proses kerja.

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Menurut Robbins (2003), efisiensi kerja mengukur bagaimana sumber daya digunakan untuk menghasilkan output. Dalam usaha kerajinan tangan, efisiensi kerja dapat dilihat dari pengurangan waktu tunggu, peningkatan pengaturan kerja, serta penghindaran kegiatan yang tidak bernilai tambah. Pelatihan efisiensi mencakup teknik: Penataan tempat kerja (5R/5S), Penjadwalan kegiatan produksi, Penggunaan alat bantu kerja yang sesuai.

Daya saing (competitiveness) UMKM adalah kemampuan untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar melalui produk yang memiliki keunggulan dalam kualitas, harga, dan pelayanan. Menurut Porter (1985), keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui efisiensi biaya dan diferensiasi produk.

Peningkatan daya saing UMKM kerajinan tangan dapat dicapai melalui: Peningkatan konsistensi kualitas produk, Perbaikan waktu penyelesaian produk. Nilai tambah melalui desain atau kemasan yang menarik.

Perencanaan kerja merupakan proses penentuan langkah-langkah kerja yang sistematis agar kegiatan produksi berjalan efisien dan produktif. Menurut Heizer dan Render (2011), perencanaan kerja yang baik meliputi: penentuan urutan kerja (routing), penjadwalan waktu (scheduling), dan pengalokasian sumber daya secara tepat.

Pelaku UMKM perlu memahami pentingnya: Menyusun rencana harian/mingguan produksi, Mengatur prioritas pekerjaan berdasarkan permintaan pelanggan, Menilai hasil kerja secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang konsep dasar produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha, Melatih pelaku UMKM kerajinan tangan dalam membuat perencanaan kerja produksi yang efisien dan terstruktur, Membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan dalam proses produksi, Mendorong penerapan prinsip manajemen kerja sederhana (misalnya 5R, time management, dan evaluasi produktivitas), Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu produksi kerajinan tangan sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dan aplikatif melalui beberapa tahapan terstruktur yang melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM di Desa Kebon Besar. Adapun metode yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan UMKM

Metode ini dilakukan dengan pendekatan observasi langsung, wawancara semi-struktur, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pelaku UMKM kerajinan tangan. Tujuannya adalah untuk:

- 1) Mengidentifikasi kendala produktivitas dan efisiensi kerja.
- 2) Mengetahui kebutuhan pelatihan yang relevan dan aplikatif.
- 3) Menggali potensi dan keunikan produk yang dapat ditingkatkan daya saingnya.

b. Perancangan Materi dan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pelaksana menyusun modul pelatihan dengan materi sebagai berikut:

- 1) Konsep dasar produktivitas UMKM.
- 2) Perencanaan kerja dan manajemen waktu.
- 3) Teknik peningkatan efisiensi proses produksi.
- 4) Strategi peningkatan mutu produk kerajinan.
- 5) Pengenalan pendekatan lean dan kaizen sederhana untuk UMKM.
- 6) Studi kasus dan simulasi peningkatan produktivitas.

Modul dikemas dalam bentuk presentasi, video singkat, lembar kerja, dan studi kasus interaktif yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta pelatihan.

c. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di lokasi kegiatan dengan metode:

- 1) Ceramah interaktif untuk penyampaian teori dasar.
- 2) Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman antar UMKM.
- 3) Simulasi praktis dan studi kasus lokal agar peserta dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata.
- 4) Pendampingan teknis langsung di tempat kerja (coaching on-site) untuk mengaplikasikan metode perencanaan kerja, layout produksi sederhana, dan efisiensi proses.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

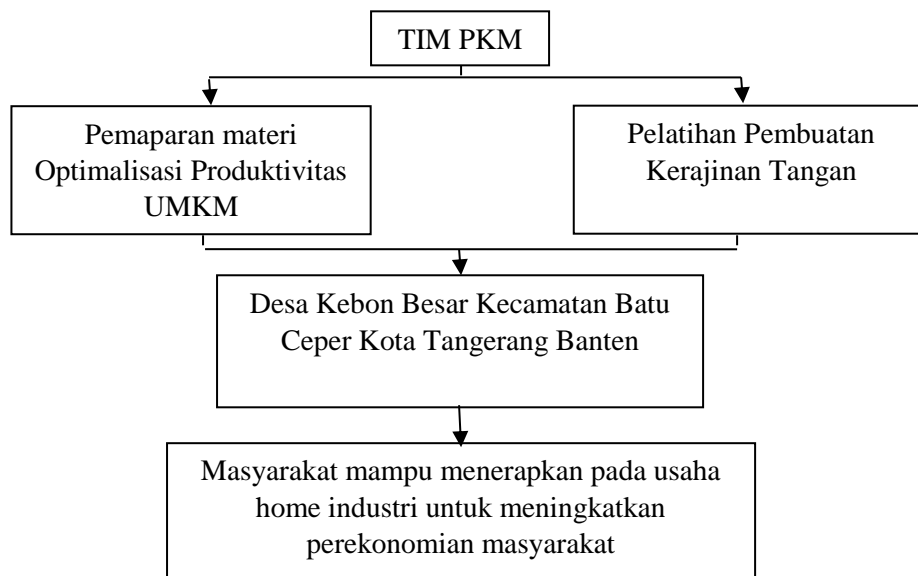
Evaluasi dilakukan melalui dua cara:

- 1) Evaluasi formatif: dilakukan selama pelatihan berlangsung untuk mengetahui pemahaman peserta.
- 2) Evaluasi sumatif: dilakukan di akhir kegiatan berupa kuesioner kepuasan, pre-test dan post-test, serta wawancara untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penyerahan modul pelatihan kepada peserta.
- 2) Pembentukan kelompok kerja kecil (champion group) untuk mendorong penerapan hasil pelatihan.
- 3) Rekomendasi pengembangan usaha berbasis hasil pelatihan.

Untuk memudahkan pemahaman maka skema pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil UMKM di Desa Kebon Besar

Desa Kebon Besar memiliki berbagai UMKM yang bergerak di sektor kerajinan tangan, seperti:

- 1) Kerajinan dari bahan daur ulang (plastik, kertas, kain perca).
- 2) Souvenir berbahan dasar rotan dan bambu.
- 3) Aksesoris dan hiasan rumah berbasis kreatif.

Mayoritas pelaku usaha merupakan ibu rumah tangga dan pemuda desa yang menjalankan usaha secara mandiri dengan keterbatasan dalam perencanaan produksi, efisiensi waktu, serta strategi pemasaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup:

1) Pengenalan Konsep Produktivitas dan Efisiensi

Peserta diberikan pemahaman dasar mengenai produktivitas, efisiensi kerja, dan pentingnya perencanaan kerja. Mereka diajak untuk membandingkan antara “bekerja keras” dan “bekerja cerdas.”



Gambar 2. Foto TIM Pengabdian Kepada Masyarakat

2) Perencanaan Produksi Sederhana

Peserta diajarkan bagaimana:

- a) Menyusun rencana produksi harian/mingguan
- b) Menghitung kebutuhan bahan baku
- c) Mengatur waktu kerja dan pembagian tugas (bagi pelaku usaha dengan tim)

3) Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

Praktik langsung di tempat kerja atau ruang produksi dilakukan untuk membantu peserta mengelola area kerja agar lebih efisien dan higienis.

4) Simulasi Efisiensi Produksi

Kegiatan simulasi dilakukan untuk membandingkan proses kerja sebelum dan sesudah menerapkan metode perencanaan yang baik. Hasilnya menunjukkan waktu produksi bisa dipersingkat 15–20% dengan produktivitas meningkat.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

e. Hasil Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta, diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman Produktivitas	42% (rendah)	88% (tinggi)
Kemampuan Merencanakan Produksi	36%	85%
Efisiensi Waktu Produksi	Rata-rata 10 produk/8 jam	Rata-rata 14 produk/8 jam
Motivasi dan Daya Saing	Rendah (tidak yakin)	Tinggi (termotivasi untuk promosi online & mengikuti pameran)

d. Permasalahan dan Tantangan

- 1) Masih ada keterbatasan dalam akses teknologi digital untuk pencatatan produksi dan pemasaran.
- 2) Sebagian pelaku usaha kesulitan dalam standarisasi kualitas produk.
- 3) Akses permodalan dan bahan baku masih terbatas pada lingkup lokal.

e. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari keberlanjutan program:

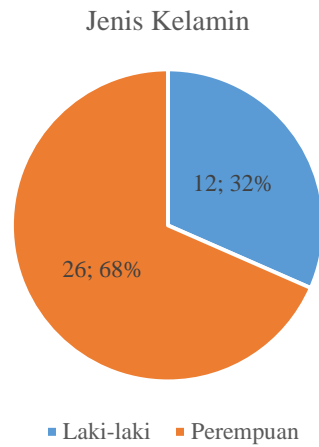
- 1) Direncanakan pelatihan lanjutan mengenai digital marketing untuk UMKM.
- 2) Akan dibuat kelompok kerja (pokja) produktivitas desa.
- 3) Menjalani kolaborasi dengan instansi terkait untuk pembinaan lanjutan dan fasilitasi pameran UMKM.

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 38 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

a. Kategori jenis kelamin.

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	26
Total		38

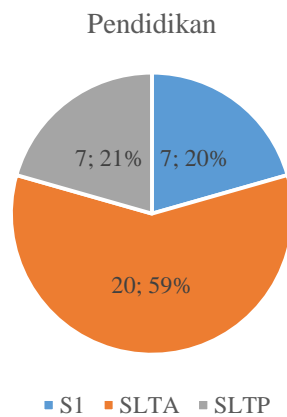


Gambar 4. Grafik Prosentase Kategori Jenis Kelamin

b. Kategori pendidikan

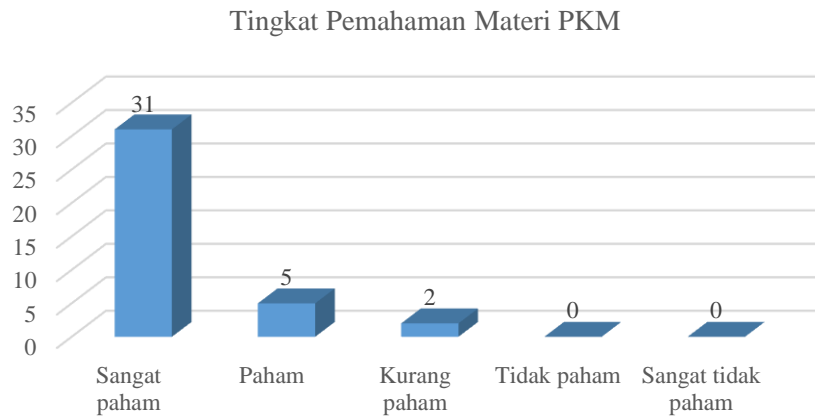
Tabel 2. Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	7
2	SLTA	20
3	SLTP	11
Total		38



Gambar 5. Grafik Prosentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten, dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten, pada 38 responden maka diperoleh 31 (82%) responden sangat paham, 5 (13%) responden paham dan 2 (5%) responden kurang paham.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Optimalisasi Produktivitas UMKM Pembuatan Kerajinan Tangan di Desa Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Banten telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan produktivitas dalam proses produksi kerajinan tangan.

Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan praktis tentang teknik perencanaan kerja, efisiensi waktu dan bahan, pengelolaan sumber daya, serta strategi peningkatan daya saing melalui inovasi produk dan manajemen sederhana. Peserta juga lebih memahami bagaimana mengukur dan meningkatkan efisiensi proses produksi, serta pentingnya menjaga kualitas produk agar dapat bersaing di pasar lokal maupun lebih luas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM di desa memiliki potensi besar untuk berkembang dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat terus diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari, serta menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan dan penguatan ekonomi lokal.

5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar warga Desa Kebon Besar dapat secara kontinyu meningkatkan produktivitas kerajinan tangan yang efisien dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Desa Kebon Besar, Kec. Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. S. I. C., & Hasan Ismail. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Tas Kulit Di Tanggulangin Berbasis Digital Marketing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(1), 126–139. <https://doi.org/10.59050/jian.v20i1.198>
- Dewanti, R. N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Rachmansyah, B. A., & Yani, A. (2021). *PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN SABLON PIGMENT PASTA MANUAL DI KARANG TARUNA 03 DESA CISAUK* (Vol. 1, Nomor 1).
- Dewi, S. R., Andari, A., & Masitoh, M. R. (2019). Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1509>
- Faqih, N., Sekaring Bumi, I., & Herwindo, W. (2024). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM DENGAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN MESIN CNC DI KALIBEKER WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Diseminasi Konstruksi*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.56911/jdk.v1i1.104>
- Hakim, L., Fitri, M. A., & Yafi, M. (2023). Optimalisasi Potensi UMKM Dompot Kulit melalui Pelatihan Pengemasan Produk, Desain Label dan Bantuan Alat Produksi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1670–1676. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3336>
- Jalil, I., Yana, S., & Nengsih, R. (2025). *Optimalisasi Proses Bisnis UMKM Kerajinan Gerabah melalui Sinergi Inovasi Pemasaran dan Manajemen Risiko Terstruktur*. X(1).
- Kartika, I. M., Sumada, I. M., Suwandana, I. M. A., Sedana, D. G. P., Herlambang, P. G. D., Adnyana, Y., & Utama, I. G. B. R. (2024). Model keunggulan bersaing UMKM kerajinan anyaman bambu di Bali. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 662. <https://doi.org/10.29210/020243294>
- Lentera BITEP, J., Riyanto, K., & Sundari Heriyanti, S. (t.t.). *Global : Jurnal Lentera BITEP Optimalisasi Kinerja UMKM: Mengurai Peran Strategis Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Produk*. <https://lenteranusa.id/>
- Peningkatan DayaA Meliala, S. S., Suranta Meliala, A., Matondang, N., & Sari, R. M. (t.t.). *STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BERBASIS KAIZEN*.
- Putri, A., Annas, F., Putri, A., & Artikel, R. (2024). Pengembangan Openchart untuk Optimalisasi Pemasaran Produk Cemilan dan Kerajinan pada UMKM Kecamatan Kinali Informasi Artikel A B S T R A K. *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy*, 3(1), 170–191. <https://doi.org/10.57255/jovishe.v3i1.502>
- Saad El Hasan, S., Salman Al Farisi, M., Ferdinand, N., & Bina Mandiri, S. (t.t.). *Optimalisasi Potensi dan Peningkatan Daya Saing UMKM Cileungsi Melalui Program Pengabdian Masyarakat*.